

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA NASIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI BANK SYARIAH

Piolita Zulva

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: piolitazulva21@gmail.com

Drs. H. Sissah, M.HI

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sissah_mhi@yahoo.co.id

G.W.I. Awal Habibah, M.E.Sy

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: gwi.awalhabibah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: piolitazulva21@gmail.com

Abstract: Knowledge of usury and religiosity is one of the influencing factors in making the decision to save at a sharia bank. There are still many students who already know about usury but still use conventional banks instead of using Sharia. This is the background to the research entitled knowledge of riba nasiah and religiosity on students' interest in saving in sharia banks. This research aims to determine the partial and simultaneous influence of knowledge of riba nasiah and religiosity on students' interest in saving in sharia banks. In this study, a descriptive quantitative method was used with 172 respondents with the technique used in sampling was Stratified Random Sampling, which is a sampling technique according to the population size in each strata, where in this study it was divided into 4 strata, namely sharia banking students, FEBI UIN Sutha Jambi semesters V, VII, IX, and XI. The data analysis techniques used in this research are data quality testing, classical assumption testing, hypothesis testing, multiple linear regression analysis, coefficient of determination and effective contribution testing. The results of the research show that: (1) It was found that partially and simultaneously there was a significant influence of the variables knowledge of riba nasiah and religiosity on students' interest in saving in sharia banks. (2) the variables of knowledge of riba nasiah and religiosity have a positive effect (move in the same direction) on students' interest in saving in sharia banks (3) the result of the Adjust R2 coefficient value is 0.492. This illustrates that the contribution of the variables of knowledge of riba nasiah and religiosity is 49.2% and the remaining 50.8% is influenced by other variables outside this research. And in terms of effective contribution, it shows that the variable knowledge of riba nasiah and religiosity contributed 49.7%. The variable with the most influence in this research is the variable knowledge of riba nasiah, which is 25.1%.

Keywords : Knowledge of Usury Nasiah, Religiosity, Interest in Savin

Abstract: Pengetahuan riba nasiah dan religiusitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk menabung di bank syariah. Masih banyak mahasiswa yang sudah mengetahui riba tetapi tetap masih menggunakan bank konvensional dibandingkan menggunakan Syariah. Hal ini yang menjadi latar belakang pada penelitiann yang berjudul pengetahuan riba nasiah dan religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pengetahuan riba nasiah dan religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan 172 responden dengan

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA NASIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI BANK SYARIAH

teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan jumlah populasi pada setiap strata di mana pada penelitian ini terbagi menjadi 4 strata, yaitu mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Sutha Jambi semester V, VII, IX, dan XI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji sumbangan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ditemukan bahwa secara parsial dan simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengetahuan riba nasiah dan religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. (2) variabel pengetahuan riba nasiah dan religiusitas berpengaruh positif (gerak searah) terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah (3) hasil nilai koefisien *Adjust R²* sebesar 0. 492. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi variabel pengetahuan riba nasiah dan religiusitas sebesar 49.2% dan sisanya sebesar 50.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dan secara sumbangan efektif menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan riba nasiah dan religiusitas memberikan kontribusi sebesar 49.7%. adapun variabel yang paling pengaruh dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan riba nasiah yaitu sebesar 25.1%.

Kata kunci : Pengetahuan Riba Nasiah, Religiusitas, Minat Menabung

LATAR BELAKANG

Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah islam, yang mana operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Hadist. Prinsip tersebut menyangkut aturan dasar atau pokok berdasarkan hukum islam. Bank syariah dan bank konvensional memiliki prinsip yang berbeda, perbedaan yang mendasar terletak pada keuntungan yang diperoleh, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional dikenal dengan perangkat bunga. Prinsip utama dari bank syariah adalah larangan atas riba pada semua jenis transaksi. Bank syariah menggunakan dasar kesetaraan, keadilan, keterbukaan, pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan serta harus memperoleh keuntungan usaha secara halal. Selain itu bank syariah juga diwajibkan harus mengeluarkan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakat.

Ada pandangan bahwa bunga bank konvensional hukumnya haram, dan dari perspektif ekonomi, pengalihan risiko kepada satu pihak yang dianggap melanggar standar keadilan menjadi alasan utama berdirinya perbankan syariah di Indonesia.

Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al- Baqarah :275, artinya :

Artinya : *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*

Oleh sebab itu bank syariah hadir di Indonesia sebagai alternatif dari pertentangan antara bunga bank dan riba. Faktor pembeda antara riba dan bagi hasil juga menjadi masalah terbesar dimasyarakat. Keputusan *Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se- Indonesia* tentang bunga (*interest*) terdiri atas dua bagian yaitu konsideran dan ketentuan. Ketetapannya terdiri atas empat

bagian yaitu Pengertian bunga bank, hukum bunga bank, hukum bermuamalah dengan bank konvensional dan dasar-dasar penetapan fatwa. Fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga (*interest*) menjelaskan pengertian bunga dan riba. “Bunga (*interest/fa'idah*) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase”

Sedangkan pengertian riba, MUI pada fatwa yang sama menjelaskan, “Riba adalah tambahan (*ziyadah*) tanpa imbalan (بلا عوض) yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran (زيادة الأجل) yang diperjanjikan sebelumnya (اشترط مقدما) dan inilah yang disebut *riba nasi'ah*.” Walaupun telah banyak dalil dan fatwa yang mengatakan bahwa riba itu haram, namun masih saja banyak yang tidak menghiraukannya. Riba merupakan penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan presentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. Sebenarnya menabung di bank terutama di bank konvensional juga mengandung unsur *riba*, yakni ada tambahan nilai berupa bunga dari uang yang ditabungkan atau dipinjamkan. Dalam hal menyimpan uang tabungan di bank ini, nasabah ibaratnya seperti pemberi pinjaman kepada pihak bank. Sebagai kompensasinya, nasabah akan diberikan imbalan bunga dengan persentase tertentu yang menjadi keuntungan. Keuntungan dari bunga seperti inilah yang diharamkan karena termasuk riba. Riba ini sistemnya menggandakan uang tetapi lebih cenderung untuk kebutuhan pribadi dan tidak sah menurut hukum. Sedangkan bunga bank sistemnya untuk membantu masyarakat keuntungan itu dibagi hasil oleh anggotanya dan sah menurut hukum. Fatwa MUI memperkuat dan menyatakan bahwa bunga bank sama dengan riba dan hukumnya haram dalam syariah islam.

Pinjaman dan simpanan saling mempengaruhi, banyak sedikitnya permintaan pinjaman ternyata akan berpengaruh pada suku bunga simpanan. Misalnya, ada permintaan pinjaman yang meroket di sebuah bank. Artinya, bank butuh dana untuk memenuhi semua permintaan pinjaman tersebut. Dalam kondisi ini maka bank butuh dana dalam waktu cepat agar bisa memenuhi kebutuhan pinjaman oleh para nasabah. Secara otomatis, suku bunga simpanan akan dinaikkan untuk menjaring lebih banyak nasabah yang menyetorkan dana. Namun ketika permintaan pinjaman di sebuah bank menurun, maka biasanya bank juga akan menurunkan penawaran suku bunga simpanan. Menurut Wahbah Zuhaili riba bank atau bunga bank termasuk dalam riba nasiyah, karena bunga bank termasuk kelebihan atau tambahan yang dipungut dengan tidak disertai imbalan, melainkan semata-mata karena penundaan tenggang waktu pembayaran.

Pengetahuan yang rendah terhadap perbankan syariah ini merupakan salah satu akibat dari masih kurangnya iklan yang dilakukan oleh bank syariah. Masih banyak masyarakat yang belum memahami dan mengetahui secara benar apa itu lembaga keuangan syariah, bagaimana sistem yang digunakan dan jenis produk serta keunggulan yang dimiliki oleh perbankan syariah bila dibandingkan dengan bank konvensional. Disamping itu, faktor komitmen keagamaan dan iklan yang dilakukan oleh pihak bank syariah juga memiliki kontribusi dalam membentuk minat seseorang untuk menabung atau bertransaksi di bank syariah.

Syariah adalah komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibada kepada Allah (*hablumminallah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*). Akhlaq adalah landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencerminkan dirinya sebagai seorang muslim yang taat pada agama dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki *akhlaqul karimah*. Di dalam Islam, perilaku konsumen harus mencerminkan dirinya dengan Allah SWT, konsumen muslim lebih memilih

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA NASIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI BANK SYARIAH

jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir dan tidak tamak agar kehidupan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor religiusitas, kebudayaan, status, kelas sosial, kelompok, usia, pekerjaan, gaya hidup, dll. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizki menyatakan bahwa pengetahuan tentang riba berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahma Sari Harahap menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan tentang riba terhadap keputusan tenaga pendidik ponpes al-anshor menjadi nasabah di bank syariah.

Menurut Rokeach, religiusitas adalah suatu sikap atau kesadaran yang muncul atas dasar keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Sikap religius saja tidak cukup dengan menerapkannya dalam ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan indikasi bahwa konsumen harus memutuskan apa yang akan digunakan berdasarkan apa yang diperbolehkan dan dilarang oleh Allah SWT. Melalui ini diharapkan manusia akan menemukan kebahagiaan dan menjamin keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat merupakan hal yang dapat dilakukan agar nilai-nilai religiusitas selalu melekat dalam diri seseorang. Salah satu caranya adalah bukan hanya sibuk dengan informasi tentang duniawi, tapi harus juga diseimbangkan dengan giat mencari tahu informasi dan pengetahuan seputar keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Intan Anisa menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa jurusan perbankan syariah di bank syariah.

Motivasi seseorang menabung merupakan bagian dari minat. Menabung merupakan salah satu masalah terpenting dalam perilaku pelanggan saat mengevaluasi, membeli, dan menggunakan barang dan jasa keuangan. Minat digambarkan sebagai keadaan seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat digunakan untuk memprediksi. Minat menabung diasumsikan mencerminkan minat beli, suatu perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap objek yang menunjukkan keinginan. Oleh karena itu, dalam memenuhi bunga simpanan, seseorang harus memiliki kebutuhan untuk memenuhi keinginan yang harus dipenuhi.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah salah satu sasaran pasar dari produk perbankan, ditambah lagi dengan proses pembayaran UKT atau Uang Kuliah Tunggal yang menggunakan produk Bank Syariah. Dengan adanya sistem seperti ini, seharusnya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi khususnya program studi Perbankan Syariah lebih dominan menggunakan Bank Syariah, tetapi berdasarkan hasil pra riset pada mahasiswa Program studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, didapatkan bahwa masih banyak mahasiswa yang sudah mengetahui riba tetapi tetap menggunakan Bank Konvensional dibandingkan menggunakan Syariah dan dapat dilihat pada table dan gambar di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun Akademik 2023 – 2024

Angkatan	Semester	Jumlah	Pengguna Bank Konvensional
2018	11	83	40 orang pengguna atau 52%
2019	9	62	38 orang pengguna atau 63%
2020	7	61	24 orang pengguna atau 49%
2021	5	95	66 orang pengguna atau 81%
Jumlah		301	168

Sumber : Pra-riset di Prodi Perbankan Syariah

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa setengah dari jumlah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN STS Jambi angkatan 2018 – 2021 yang menggunakan bank konvensional. Pada mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 40 orang dari 83 orang jumlah mahasiswa atau sebesar 52% menggunakan bank konvensional. Pada tahun 2019 sebanyak 38 orang dari 62 orang mahasiswa atau sebesar 63% menggunakan bank konvensional. Pada tahun 2020 sebanyak 24 orang dari 61 orang mahasiswa atau sebesar 24% menggunakan bank konvensional. Tahun 2021 sebanyak 66 orang dari 95 orang mahasiswa atau sebesar 81% menggunakan bank konvensional.

Gambar 1.1
Hasil Pra Riset Pengetahuan Riba Nasiah



Sumber : Pra-riset di Prodi Perbankan Syariah

Setelah dilakukan pra riset tentang apakah Mahasiswa Perbankan Syariah UIN STS Jambi pernah mendengar kata riba, 99,2% responden menjawab mereka pernah mendengarkan kata riba. Dan masih banyak yang menggunakan bank konvensional. Dapat disimpulkan bahwa setengah dari mahasiswa perbankan syariah masih menggunakan bank konvensional dan umumnya bank BRI. Dapat menunjukkan minat mahasiswa perbankan syariah menabung di bank konvensional, hal ini menunjukkan permasalahan dikarenakan mahasiswa program studi perbankan syariah. yang seharusnya sudah mengerti tentang perbankan syariah dan pernah mendengarkan tentang riba, tetapi kecenderungannya lebih berminat menabung dan menggunakan bank konvensional.

KAJIAN TEORITIS

1. Minat Menabung

a. Pengertian Minat Menabung

Kotler menyatakan Minat menabung adalah tindakan dari nasabah untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi nasabah dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa, biasanya nasabah selalu mempertimbangkan kualitas, inflasi dan produk yang sudah di kenal oleh masyarakat sebelum nasabah memutuskan untuk membeli.

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA NASIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI BANK SYARIAH

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Menabung bukanlah akumulasi kekayaan. Dalam ajaran Islam, menabung merupakan tindakan pencegahan dan bagian dari proses pengelolaan ekonomi rumah tangga. Menabung berarti melihat jauh ke masa depan. Minat menabung dipahami sebagai minat beli, yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi terhadap barang dan menyatakan keinginan konsumen untuk membeli.

b. Indikator Minat Menabung

Berikut terdapat indikator minat menabung diantaranya :

- 1) Minat Eksploratif, adalah minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.
- 2) Minat Preferensial, adalah minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- 3) Minat Transaksional, adalah kecenderungan seseorang untuk membeli produk atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian.
- 4) Minat Refrensial, adalah kecenderungan seseorang untuk merefensikan suatu produk kepada orang lain. Minat tersebut muncul setelah konsumen memiliki pengalaman dan informasi tentang produk tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung

Menurut crow and crow, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat yaitu ;

- 1) Faktor dari dalam, Faktor yang merupakan akibat adanya dorongan kebutuhan dari dalam diri individu. Faktor-faktor tersebut terkait dengan berbagai motif, motif fisik, pertahanan diri terhadap rasa lapar, rasa takut, rasa sakit dan dorongan lainnya.
- 2) Faktor motif sosial, Faktor ini berkaitan dengan penyesuaian diri, yang menimbulkan minat karena aktivitas tertentu memiliki tujuan seperti bekerja, dan membantu sesama.
- 3) Faktor emosional, Faktor yang hubungannya erat dengan perasaan atau emosi. keberhasilan dalam menjalankan suatu aktivitas akan mendorong minat seseorang semakin kuat, sebaliknya kegagalan bisa mempengaruhi turunya minat terhadap suatu aktivitas tersebut. Pengetahuan riba dan religiusitas masuk ke faktor emosional, karena berhubungan dengan rasa emosional. Jika berhasil memahami dan mempelajari tentang riba dan religiusitas makan akan minim terjadinya praktik riba dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan

Informasi yang dimiliki dan diterima orang melalui mata dan telinga mereka adalah definisi dari pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi yang diterima seseorang dari pengalaman atau kelahiran yang memungkinkan dia untuk memahami sesuatu. Pengetahuan adalah tingkat dasar dari aspek pengetahuan.

a. Faktor – Faktor Pengetahuan

Pengetahuan bukanlah satu-satunya hal, ada beberapa faktor yang membuat manusia memiliki pengetahuan. Faktor inilah yang mendorong orang-orang yang akrab dengan produk dan dapat menerapkannya dalam situasi nyata.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoajmodjo :

- 1) Umur, umur berkaitan erat dengan pengetahuan sebab semakin tinggi umur seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Pendidikan, merupakan usaha untuk mengembangkan atau membentuk kepribadian dan kemampuan dari dalam atau diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.
- 3) Pengalaman, merupakan sumber pengetahuan dan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.
- 4) Media masa/ sumber informasi, sebagai saran komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet dan lain-lain.

b. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku

Perilaku adalah suatu tindakan atau kegiatan dari seseorang itu sendiri. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu dan kelompok, yaitu:

- 1) Faktor yang mempermudah (Predisposing Faktor) mencakup pengetahuan, sikap, norma social, kepercayaan, serta umur lainnya yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat.
- 2) Faktor pendukung (Enabling Faktor) yaitu umur, pendidikan, status social ekonomi, dan sumber daya manusia.
- 3) Faktor pendorong (Reinforcing Faktor) yaitu yang memperkuat perubahan perilaku seseorang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa perilaku manusia tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan, pendidikan, sosial, kepercayaan atau adat istiadat, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor penuntun yaitu lingkungan dan keluarga seperti suami, istri, orang tua dan tokoh masyarakat. Ini, tentu saja, memengaruhi perilaku karena bertindak berdasarkan apa yang Anda ketahui, pahami, dan apa yang pantas untuk orang lain.

3. Riba

a. Pengertian Riba

Riba berarti penambahan (ziyadah) dalam bahasa atau berarti pertumbuhan dan perluasan. Riba (riba) adalah bertambahnya keuntungan (harta) salah satu pihak dalam transaksi penjualan atau penukaran hartanya sendiri tanpa memberikan imbalan atas kelebihan (riba fadl) atau membayar utang yang harus dibayar kembali. orang yang berutang lebih dari jumlah pinjaman yang jatuh tempo untuk periode pembayaran yang lalu (riba nasi'ah). Riba berarti menetapkan tingkat bunga/kenaikan jumlah pinjaman pada saat pelunasan berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pokok yang dibebankan kepada peminjam. Riba juga diartikan sebagai pertambahan yang diakibatkan adanya hutang antara dua orang. atau beberapa pihak yang disepakati pada awal akad.

Bank syariah tidak mengandung unsur riba. Ketika bank syariah ingin meluncurkan produk baru, mereka harus melalui beberapa langkah yang lebih sulit daripada bank

konvensional. Produk perbankan syariah harus disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Setiap produk perbankan syariah memiliki akad dan fatwa, keduanya harus sempurna, jika tidak maka tidak akan dikeluarkan. Pada perbankan konvensional, bank syariah hanya mengajukan produk ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), harus menghubungi DSN terlebih dahulu setelah mendapat persetujuan dan sesuai fatwa baru disampaikan ke OJK.

Menyebutkan bahwa masyarakat menghindari atau menjauhi riba dalam setiap transaksi/muamalah sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan syarat dan tuntunan Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam. Oleh karena itu, penghapusan bunga yang dianggap riba menjadi salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat khususnya lembaga perbankan syariah.

b. Macam-Macam Riba

Ulama fikih, sebagaimana dijelaskan oleh Abu Sura'I Abdul Hadi membagi riba menjadi dua macam. Yaitu riba *fadl* dan riba *an-nasi'ah*.

- 1) Riba *fadl*, Merupakan riba yang berlaku dalam jual beli yang didefinisikan oleh para ulama fiqh dengan "kelebihan pada satu harta sejenis yang diperjualbelikan dengan ukuran syarak" ukuran syarak yang dimaksud adalah timbangan atau ukuran tertentu. Misalnya satu kilogram beras dijual dengan satu seperempat kilogram. Kelebihan $\frac{1}{4}$ kilogram tersebut disebut riba *fadl*. Jual beli semacam ini hanya berlaku dalam barter.
- 2) Riba *an-nasi'ah*, Merupakan kelebihan atas piutang yang diberikan orang berutang kepada pemilik modal ketika waktu yang disepakati jatuh tempo. Apabila waktu jatuh tempo sudah tiba, ternyata orang yang berutang tidak sanggup membayar utang dan kelebihannya, maka waktunya bisa diperpanjang dan jumlah utangpun bertambah.

c. Riba dalam Konteks Syariah

Dalam islam, memakan riba termasuk salah satu dosa besar. Karena memungut riba atau mendapatkan keuntungan berupa riba pinjaman adalah haram. Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 275 yang isinya Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Pandangan ini juga yang mendorong maraknya perbankan syariah dimana konsep keuntungan bagi penabung didapat dari sistem bagi hasil bukan dengan bunga seperti bank konvensional. Karena menurut sebagian pendapat (termasuk Majelis Ulama Indonesia) bunga bank termasuk kedalam riba. Hal ini dapat diketahui bahwa bunga bank itu termasuk riba adalah ditetapkannya akad di awal. Jadi ketika kita sudah mulai menabung dengan tingkat suku bunga tertentu, maka kita akan mengetahui hasilnya dengan pasti.

Berbeda dengan prinsip bagi hasil yang hanya memberikan nisbah bagi hasil bagi deposannya. Dampaknya akan sangat panjang pada saat transaksi selanjutnya yaitu bila akad dilakukan di awal presentase yang didapatkan penabung sudah diketahui, maka yang menjadi sasaran untuk menutupi jumlah bunga tersebut adalah para pengusaha yang meminjam modal dan apapun yang terjadi, kerugian akan ditanggung oleh peminjam. Berbeda dengan bagi hasil yang hanya memberikan nisbah tertentu pada deposannya, maka yang dibagi adalah keuntungan yang didapat kemudian dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak.

d. Bahaya Riba

Pada aspek ekonomi, riba sangat berhubungan erat dengan kehidupan manusia khususnya berkaitan dengan bisnis yang tidak adil. Pada riba ada pengalihan risiko (risiko debitur dilimpahkan ke kreditor), yang mana praktik ini menciptakan kesenjangan ekonomi. Pihak yang memiliki modal besar akan selalu menang atau mendapat untung, sedangkan pemodal kecil dan masyarakat miskin akan selalu jadi korban atau buntung hingga menjadi lebih miskin. Perusahaan kecil akan bangkrut, kemiskinan meningkat dan pengangguran merajalela, selanjutnya berujung pada tingkat kriminalitas yang tinggi. Riba juga berbahaya pada aspek islam, yaitu seperti ;

1) Hilangnya keberkahan pada harta

Riba dilarang dalam Islam karena riba hanya menguntungkan satu pihak dan menzalimi pihak lain. Keberuntungan berarti dia membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah, tetapi kenaikannya lebih berat bagi yang berutang.

2) Dibangkitkan dihari kiamat dalam keadaan gila

Orang yang makan riba tidak akan bisa lagi bangkit dari kuburnya di masa depan, kecuali sebagai orang gila yang berdiri pada saat pembunuhan besar-besaran dan kerasukan setan, yang berarti mereka berdiri dalam posisi yang tidak wajar.

3) Allah dan Rasulullah akan memerangi mereka, serta mereka dianggap kafir

Setiap masyarakat melakukan riba adalah orang yang menentang agamanya dan barangsiapa menentang agama Allah maka akan ditentang oleh Allah dan Rasul-Nya. Mereka yang terus makan riba akan diperangi oleh Allah dan Rasul sampai mereka pergi.

4) Memakan riba lebih buruk dosanya dari pada perbuatan zina

Riba adalah dosa besar dan para ulama sepakat bahwa riba adalah haram dan dosa besar. Lebih baik bertaubat sebelum terlambat, karena nikmatnya dosa hanya sesaat, tetapi akan membuat jarak antara dunia dan akhirat.

e. Hikmah Diharamkannya Riba

Ketika Islam membimbing umatnya untuk melakukan segala sesuatu, itu pasti akan memberikan manfaat dan pelajaran yang baik bagi umatnya sendiri. Demikian pula, selalu berbahaya ketika Islam melarang orang untuk melakukan sesuatu.

1) Mencegah umat Islam dari memakan barang orang lain secara zalim.

2) Mendorong umat Islam untuk menginvestasikan kekayaan mereka dalam bisnis yang bersih.

3) Memblokir semua jalan yang menggiring umat Islam untuk bertindak memusuhi dan menghalangi umat Islam lainnya.

4) Untuk melindungi umat Islam dari tindakan yang dapat menyebabkan kehancuran.

5) Membukakan pintu kebaikan bagi umat Islam untuk mempersiapkan akhirat dengan meminjamkan uang kepada saudaranya tanpa mendapat untung, meminjam dan memberi kemudahan untuk membayar.

4. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai cerminan sejauh mana individu pemeluk suatu agama meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agamanya serta

mengikutinya dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Tentunya sebagai orang yang beragama, dalam hal ini Islam, seseorang yang mengikuti ajaran agamanya berusaha untuk mengikuti dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupannya sesuai dengan ketentuan hukum Syariah yang berlaku, termasuk kehidupan finansial. Di era yang kompleks dan modern ini, aktivitas keuangan tidak lengkap tanpa kehadiran bank sebagai wadah diskusi. Semua transaksi dapat dilakukan di Muamalah kecuali yang keberadaannya dilarang oleh hukum Syariah. Suatu transaksi dilarang berdasarkan syariah jika, selain esensinya, transaksi tersebut mengandung unsur-unsur yang melanggar hukum, melanggar hukum dan tidak sah secara substansi.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan atau religiusitas, yaitu:

- 1) Faktor Pendidikan dan Tekanan Sosial, Segala pengaruh sosial terhadap perkembangan agama dalam faktor tersebut meliputi pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan orang lain, serta berbagai tradisi sosial yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 2) Faktor Pengalaman, Pada faktor pengalaman inilah religiusitas seseorang dapat terwujud dari pengalaman yang telah terkumpul. Pengalaman yang diinginkan dapat berupa pengalaman keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional yang berkaitan dengan agama. Oleh karena itu, faktor ini berupa pengalaman spiritual manusia. Pengalaman tersebut dapat menimbulkan perilaku yang berkaitan dengan religiusitas dan perilaku surat kabar yang menggambarkan orang beragama.
- 3) Faktor Kehidupan Faktor ini berkaitan dengan kebutuhan hidup yang terbagi menjadi empat jenis kebutuhan, yaitu :
 - a) Anda harus bertanya pada diri sendiri untuk keselamatan dan keamanan.
 - b) Kebutuhan untuk mencapai harga diri, atau dengan kata lain ingin merasa dihargai oleh orang lain.
 - c) Kebutuhan untuk mencintai diri sendiri dan orang lain.
 - d) Meningkatnya kebutuhan akibat ancaman kematian.
 - e) Faktor kecerdasan atau faktor Intelektual

Faktor intelektual ini terkait dengan berbagai proses rasionalisasi atau istilah verbal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas pada manusia dipengaruhi oleh dua faktor yang berbeda, yaitu pengaruh faktor luar dan pengaruh faktor dalam diri seseorang. subjek dalam dirinya yang berhubungan dengan tekanan sosial. Sedangkan faktor internal muncul melalui pengaruh pengalaman spiritual, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan yang muncul dari rasa terancam. Dalam hal religiusitas, ada tingkatan yang berbeda pada setiap orang.

c. Indikator Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam Rudi Haryono bahwa ada 5 dimensi religiusitas yaitu:

- 1) Aspek Religiusitas Filip atau Dimensi Ideologis, praktis atau Praktek Keagamaan
- 2) Aspek Piling atau Pengalaman Religiusitas
- 3) Aspek Religiusitas Efek, Reules atau Pengetahuan Keagamaan

Hubungan Antara Variabel

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut ajaran Islam yang menjadi dasar bagi umat Islam, riba merupakan salah satu bentuk yang diharamkan dalam Islam. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba sebagaimana tertuang dalam QS Al-Baqarah:275, maka bank syariah di Indonesia menjadi salah satu alternatifnya. masalah konflik antara kepentingan perbankan dan riba. Riba adalah pengaturan pendapatan atau melebih-lebihkan jumlah kredit ketika penggantian tergantung pada tingkat tertentu dari jumlah uang muka utama yang dibebankan kepada peminjam.

Pemahaman dan pengetahuan perbankan syariah akan mempengaruhi keputusan mahasiswa. Dengan demikian dapat ditarik benang merah oleh peneliti bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang riba terhadap minat menabung di Bank Syariah. Ketika pengetahuan tentang riba rendah maka minat menabung dan keinginan untuk Menjadi nasabah bank syariah juga akan rendah dan jika pengetahuan tentang riba tinggi maka minat menabung dan menjadi nasabah bank syariah akan tinggi.

2. Hubungan Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Agama merupakan Peran penting etika dalam kehidupan sehari-hari, hukum ketuhanan bersifat mutlak dan membentuk seluruh kehidupan individu. Hal inilah yang mendasari keberadaan perbankan syariah yang menawarkan layanan berdasarkan aturan syariah. Saya berharap masyarakat yang menjadi nasabah bank tetap berpegang pada syariat agama dan mempertimbangkan Halal dalam memilih produk atau layanan seperti perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh lestari menyatakan bahwa Afiliasi agama merupakan faktor utama yang mempengaruhi niat religiusitas untuk menabung di bank syariah. Adanya unsur manfaat dan keberkahan di Bank Syariah membuat mahasiswa memilih menabung di Bank Syariah dengan harapan mendapatkan manfaat jangka pendek dan jangka panjang yaitu terhadap ibadah agama.

Religiusitas merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan kepedulian bagi masyarakat. Itu sebabnya tingkat religiusitas orang lebih baik, yang mengarah pada kemandirian batin yang baik.

Dengan demikian dapat ditarik benang merah oleh peneliti bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas terhadap minat menabung di Bank Syariah, Ketika religiusitas rendah maka minat menabung dan keinginan untuk menjadi nasabah Bank Syariah pastinya rendah pula dan apabila religiusitas tinggi maka minat menabung dan untuk menjadi nasabah Bank Syariah pastinya tinggi.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu Penelitian yang menggunakan analisis data numerik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA NASIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI BANK SYARIAH

Penelitian ini dilakukan di Kota Jambi yaitu pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN STS Jambi angkatan 2018 – 2022 yang memiliki bank konvensional dan yang belum mempunyai tabungan. Waktu penelitian awal atau pra riset dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023 – 28 Januari 2023. Dan waktu riset akan dilakukan pada bulan September - Oktober 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil kuesioner, data hasil pengamatan langsung dan hasil dari wawancara Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI UIN STS Jambi.

Merupakan data yang sudah ada, sudah diolah dan dikumpulkan, data ini bisa dilihat dan didapatkan dalam bentuk buku, jurnal artikel dan lain-lain. Buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang membahas perbankan syariah seperti yang ditulis oleh Dr. Hardiwinoto, SE, M.Si yang berjudul *Kontroversi Produk Bank Syari'ah Dan Ribanya Bunga Bank* yang terbit pada tahun 2018, buku yang ditulis oleh Andrianto, SE, M.AK yang berjudul *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* terbit pada tahun 2019 dan buku yang ditulis oleh Dr. Hasanudin yang berjudul *Fikih Muamalah Maliyyah: Akad Jual-Beli* terbit pada tahun 2018.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan analisis data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, angket/kuesioner.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pengetahuan Riba Nasiah Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah di Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel pengetahuan riba nasiah terhadap minat menabung menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4.629 > 1.974$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan riba nasiah terhadap minat menabung. Karena semakin meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang riba nasiah akan mendorong minat menabung mahasiswa di bank syariah, dengan hal itu maka bank syariah dapat meningkatkan cara promosi atau pemasaran agar mahasiswa bisa mengakses dengan mudah, termasuk dengan menghindari riba akan muncul karena kebutuhan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Riba nasiah merupakan kelebihan atas piutang yang diberikan orang berutang kepada pemilik modal ketika waktu yang disepakati jatuh tempo. Apabila jika waktu jatuh tempo sudah tiba, ternyata orang yang berutang tidak sanggup membayar utang dan kelebihannya, maka waktunya bisa diperpanjang dan jumlah utangnya bertambah. Pengetahuan tentang riba nasiah adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menghindari bahaya riba atau bunga bank yang telah diharamkan oleh Allah dengan tujuan ingin memulai menerapkan transaksi yang lebih halal dan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi islam. Selain menyebarkan kuesioner, peneliti juga membuat pertanyaan wawancara, berikut tanggapan responden terhadap pengetahuan riba nasiah :

“Riba yaitu sesuatu ketentuan nilai tambahan dengan melebihi jumlah nominal pinjaman saat dilakukan pelunasan”

“Riba merupakan hal yang dilarang dalam agama karena sistem riba ini menguntungkan sebelah pihak saja dengan mendapatkan dan membaca kuesioner ini membantu saya lebih mengetahui riba”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan riba nasiah pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN SUTHA Jambi mempengaruhi minat menabung mereka di Bank Syariah. Perlunya mengetahui tentang riba nasiah agar kita bisa terhindar dari dampak dan bahaya dari riba itu sendiri. Seperti firman Allah :

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."*

Artinya : *"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa."*

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah di Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel religiusitas terhadap minat menabung menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4.559 > 1.974$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap minat menabung. Semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Salah satu hal yang mempengaruhi mahasiswa untuk menabung di bank syariah adalah mahasiswa yang memahami hukum riba yang merupakan bagian dari ajaran agama yang wajib dijalankan.

Selain menyebarkan kuesioner, peneliti juga membuat pertanyaan wawancara tentang satu kata yang berkaitan dengan responden dalam menerapkan religiusitas dalam kegiatan sehari - hari, berikut tanggapan responden terhadap religiusitas : “Bertakwa” “Istiqomah”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN SUTHA Jambi mempengaruhi minat menabung mereka di Bank Syariah. Karena dengan semakin tinggi tingkat keyakinan dan ketaatan seseorang dalam beragama, maka dalam memilih sistem perbankan pun harus sesuai dengan ketentuan agama. Sesuai perintah Allah didalam Al-Qur’an bahwa untuk menjalankan Islam haruslah secara menyeluruh dalam QS. Al-Baqarah : 208

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu."*

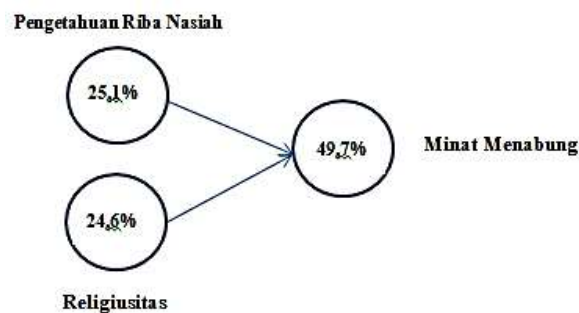
Segala bentuk praktek keagamaan salah satunya seperti adanya ceramah yang membahas tentang haramnya bunga bank karena termasuk riba mampu memberikan dorongan dan kesadaran yang kuat kepada mahasiswa untuk memilih bank syariah sebagai pilihan yang tepat. Hadirnya bank syariah di indonesia untuk menemukan solusi sistem perbankan yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam. Tentu dari hal tersebut faktor religiusitas menjadi salah satu yang menjadi pertimbangan dari mahasiswa untuk menyimpan dananya di bank syariah.

3. Pengaruh Pengetahuan Riba Nasiah dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah di Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan variable pengetahuan riba nasiah dan religiusitas terhadap minat menabung menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $83.657 > 3.34$ dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan riba nasiah dan religiusitas secara bersama terhadap minat menabung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan riba nasiah dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah memberikan pengaruh sebesar 49.2% dan sisanya sebesar 50.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Walaupun sebanyak 50.8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian peneliti, namun jika ini dimaksimalkan cukup diharapkan untuk bisa menjadi solusi atas ketertinggalan bank syariah, pemberian pengetahuan dan informasi serta melakukan pendekatan keagamaan yang baik ditengah mahasiswa terhadap bank syariah diharapkan bisa dengan cepat mendongkrak dana pihak ketiga dan pangsa pasar bank syariah yang masih jauh tertinggal dari bank konvensional.

Gambar 4.6
Kontribusi Variabel X1 dan X2



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan riba nasiah secara parsial memberikan kontribusi sebesar 25.1% dan variabel religiusitas secara parsial memberikan kontribusi sebesar 24.6%. Dan secara bersama – sama kedua variabel tersebut menjadi 49.7%.

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat dan menyadari bahwa seiring berjalannya waktu setelah dilakukannya penelitian, mahasiswa yang sebelumnya tidak mengetahui tentang riba nasiah dan religiusitas akan mencoba menabung dan menerapkan prinsip syariah dalam kehidupan sehari – harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan riba nasiah dan religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah di bank syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pengetahuan riba nasiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah di bank syariah. Dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4.629 > 1.974$.
2. Variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah di bank syariah. Dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4.559 > 1.974$.
3. Variabel pengetahuan riba nasiah dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah di bank syariah dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $83.657 > 3.34$.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

Al-Qur'an dan Terjemah Ukuran . Penerbit Cahaya Qur'an.

Andrianto, and M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori Dan Praktek)*. Cetakan Pertama. Qiara Media, 2019.

Assauri, Sofyan. *Bank Syariah: Dari Teori Kepraktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2018.

Darsono, Etal. *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Hardiwinoto. *Kontroversi Produk Bank Syari''ah Dan Ribanya Bunga Bank*. Semarang: Amanda Semarang, 2018.

Mubarok, Jaih, and Dr. Hasanudin. *Fikih Muamalah Maliyyah: Akad Jual-Beli*. Simbiosia Rekatama Media, 2018.

Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Mulawarman, Dedi Aji. *Menyibak Perbankan Syariah: Rekonstruksi Teknologi Perbankan Syariah Dari Wacana Ke Aksi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016.

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta, 2007.

Rahman Shaleh, Abdul, dan Muhib Abdul Wahab. *Perbankan Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2018.

Sa'dun, Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryani dan Herdryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2015.

Syafi'i, Muhammad. *Bank Syariah dari teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, t.t.

JURNAL, SKRIPSI, THESIS

A. M, Lestari. "Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2019.

Abdul Ghofur Ansori. "Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Implikasinya Bagi Praktik Perbankan Nasional Jurnal Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. II, No. 2 (Desember 2008).

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA NASIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
MINAT MENABUNG MAHASISWA DI BANK SYARIAH**

- Afif, Mufti, and Richa Angkita Mulyawisdawati. "Celah Riba Pada Perbankan Syariah Serta Konsekwensinya Terhadap Individu, Masyarakat Dan Ekonomi." *Cakrawala* Vol. XI No. 1 (2016).
- Annisa, Nanda Intan. "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Produk Perbankan Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah." Universitas Islam Indonesia, 2016.
- Asih Fitri Cahyani. "Pengaruh Persepsi Bunga Bank Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah Di Kota Semarang,." *Universitas Diponegoro*, 2016.
- Cahaya, Lin Arsy, and Nurlaila. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Kalangan Mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 5, No.5 (2022).
- D, Rahmawati. "Perbedaan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Dan Non Keagamaan Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Harahap, Rahma Sari. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Tenaga Pendidik Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan)." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020.
- Haryono, Rudi. "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Jambi)." Pascasarjana UIN STS Jambi, 2021.
- Hasanah, Fadhilatul. "Pengaruh Tingkat Religiusitas,Pegetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah" Volume 4 Nomor 1 Juni 2019 (2019).
- Ipandang, and Andi Askar. "Konsep Riba Dalam Fiqih Dan Al-Qur'an : Studi Komparasi." *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 2020.
- Mardiana, Eva, Husni Thamrin, and Putri Nuraini. "Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Kota Pekanbaru." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor 2, November 2021 (2021).
- Masruroh A. "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah. Skripsi. IAIN Salatiga." IAIN Salatiga, 2015.
- Mhd Rizki Nasution. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, n.d.
- Nasution, Mhd Rizki. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah." UIN Sumatera Utara, 2020.
- Nisa, Khoirun. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

- Nur Putri, Zakiah Gigih. "Pengaruh Motivasi Dan Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN STS Jambi)." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sari, Yetty Nur Indah. "Denda Murabahah Dalam Pandangan Sistem Ekonomi Islam." *Journal Konsentrasi Perbankan Syari'ah Prodi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*, 2018.
- Setia Budi Wilardjo. "Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia." *Value Added Vol. 2, No. 1 (n.d.): September, 2004-Maret, 2005*.
- Sujianto, Agus, Diah Ayu Triramdhani, Adam Glovanni, and Luk Luk UI Muyasaroh. "Pengaruh Pengetahuann Perspektif, Dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol. 1, No. 3 (Mei 2023)*.
- Sulastri. "Pengaruh Edukasi, Komitmen Keislaman, Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah DI PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan." Program Pascasarjana UIN Sumatra Utara, n.d.
- Suprihati, Sumadi, and Muhammad Tho'in. "Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Koperasi Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2021.
- Thoi'n, Muhammad. "Larangan Riba Dalam Teks Dan Konteks." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, No. 2 (2016).
- Tho'in, Muhammad. "Larangan Riba Dalam Teks Dan Konteks (Studi Atas Hadist Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba)." *STIE AAS*, 2016.
- Zamakhsyari, Luthfi, Dwi Winarni, and Wage. "Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Riba Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah." *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora Vol.6 No. 2 (2022)*.